

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi tidak hanya berfokus pada penurunan angka kesakitan dan kematian, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kebutuhan perempuan secara menyeluruh sepanjang siklus reproduksinya (WHO, 2022). WHO menegaskan bahwa pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas harus bersifat aman, efektif, tepat waktu, terintegrasi, adil, dan berpusat pada individu (*people-centered care*) sehingga mampu memberikan pengalaman positif bagi perempuan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

Dalam beberapa dekade terakhir, paradigma pelayanan kebidanan telah mengalami perubahan dari pendekatan yang berorientasi pada tenaga kesehatan (*provider-centered care*) menjadi pendekatan yang berpusat pada perempuan atau *women-centered care*. Pendekatan ini menempatkan perempuan sebagai subjek utama dalam pelayanan kesehatan dengan menghargai hak, kebutuhan, nilai, budaya, preferensi, dan keputusan yang diambil oleh perempuan terkait kondisi kesehatannya (WHO, 2022). Pelayanan yang berorientasi pada *women-centered care* tidak hanya memperhatikan aspek biologis kehamilan dan persalinan, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, spiritual, dan budaya yang memengaruhi pengalaman perempuan dalam menjalani proses reproduksi.

Konsep *women-centered care* menjadi semakin penting karena kehamilan, persalinan, nifas, dan masa adaptasi menjadi orang tua merupakan periode yang kompleks dan penuh perubahan bagi perempuan. Pada periode tersebut, perempuan membutuhkan pelayanan yang berkesinambungan, menghormati martabatnya, memberikan dukungan emosional, serta melibatkan perempuan dalam setiap pengambilan keputusan terkait kesehatan dirinya dan bayinya (WHO, 2022). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan

kesehatan, memperkuat hubungan terapeutik antara bidan dan klien, serta mendorong terciptanya pengalaman persalinan yang positif.

Salah satu implementasi nyata dari pendekatan *women-centered care* dalam praktik kebidanan adalah penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care* atau CoC). Continuity of Care merupakan model pelayanan yang diberikan secara terus-menerus dan terpadu sejak masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana oleh tenaga kesehatan yang sama atau tim yang terkoordinasi dengan baik (Susanti et al., 2022). Melalui model ini, bidan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan perempuan sehingga mampu memahami kebutuhan individual klien secara lebih komprehensif dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kondisi serta preferensi perempuan.

Penerapan Continuity of Care memiliki peranan strategis dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi karena memungkinkan deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi yang dapat muncul pada setiap tahapan kehidupan reproduksi perempuan. Pelayanan yang diberikan secara berkesinambungan memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu secara lebih optimal, memberikan edukasi kesehatan yang tepat, serta melakukan rujukan secara cepat apabila ditemukan penyulit kehamilan, persalinan, nifas, maupun masalah kesehatan bayi baru lahir (Oktova et al., 2023).

WHO melalui Quality of Care Network juga menekankan bahwa setiap perempuan dan bayi baru lahir berhak memperoleh pelayanan kesehatan berkualitas sepanjang kesinambungan pelayanan (*continuum of care*) mulai dari kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Pelayanan yang terfragmentasi atau tidak berkesinambungan berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi, rendahnya kepatuhan terhadap kunjungan kesehatan, serta meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas maternal maupun neonatal (WHO, 2022).

Di Indonesia, implementasi Continuity of Care telah menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CoC masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban kerja bidan yang tinggi, sistem pencatatan yang belum terintegrasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pelayanan berkesinambungan (Susanti et al., 2022). Oleh karena itu,

diperlukan inovasi pelayanan yang mampu mengintegrasikan kompetensi bidan dengan perkembangan teknologi informasi sehingga pelayanan dapat diberikan secara lebih efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) memberikan peluang besar dalam mendukung pelaksanaan Continuity of Care. Pemanfaatan teknologi digital seperti rekam medis elektronik, aplikasi kesehatan ibu dan anak (*mobile health*), telekonsultasi, sistem pengingat kunjungan antenatal, serta media edukasi berbasis digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kebidanan. Teknologi tersebut memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu secara real-time, mempercepat proses komunikasi, meningkatkan kepatuhan kunjungan, serta mempermudah dokumentasi asuhan kebidanan secara berkelanjutan (Susanti et al., 2022).

Integrasi IPTEKS dalam pelayanan kebidanan juga sejalan dengan tuntutan transformasi sistem kesehatan di era digital yang menekankan pentingnya pelayanan yang responsif, terukur, dan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Bidan sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya memiliki kompetensi klinis, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Dengan demikian, penerapan Continuity of Care berbasis IPTEKS menjadi salah satu bentuk inovasi yang relevan dalam menjawab tantangan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal saat ini (Susanti et al., 2022).

Selain mendukung aspek klinis, penerapan IPTEKS juga memperkuat implementasi *women-centered care* karena memungkinkan perempuan memperoleh akses informasi kesehatan yang lebih luas, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemampuan perempuan dalam melakukan pemantauan kesehatan diri secara mandiri. Pemanfaatan teknologi kesehatan yang tepat dapat memperkuat kemitraan antara bidan dan perempuan sehingga tercipta pelayanan yang lebih personal, responsif, dan sesuai kebutuhan individu (WHO, 2022).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas dituntut mampu memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan perempuan. Penerapan Continuity

of Care di Puskesmas menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mewujudkan pelayanan kebidanan yang sesuai dengan prinsip *women-centered care* dan perkembangan IPTEKS.

Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak mulai dari pelayanan antenatal, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan di Puskesmas Purbaratu menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap perempuan memperoleh pelayanan yang aman, bermutu, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan individualnya. Melalui penerapan Continuity of Care, bidan dapat melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap kondisi ibu dan bayi, memberikan edukasi yang berkesinambungan, serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya komplikasi sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat dan cepat. Hal ini sejalan dengan prinsip *women-centered care* yang menempatkan perempuan sebagai pusat pelayanan serta mendukung pemanfaatan IPTEKS dalam meningkatkan mutu asuhan kebidanan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana dengan mengedepankan prinsip *woman-centered care* serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan, hak, serta preferensi perempuan melalui tahapan pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis dan masalah kebidanan, identifikasi kebutuhan tindakan segera, penyusunan rencana asuhan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi berdasarkan *clinical reasoning* dan *evidence-based practice*.

- b. Mampu menyusun dan menerapkan dokumentasi asuhan kebidanan secara lengkap, sistematis, dan sesuai standar praktik profesi kebidanan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap seluruh tindakan yang diberikan selama proses asuhan berkesinambungan.
- c. Mampu memberikan komunikasi, informasi, edukasi, dan konseling kepada ibu beserta keluarga mengenai kondisi kesehatan yang ditemukan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, serta penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu.
- d. Mampu mengaplikasikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pencatatan, pemantauan kesehatan ibu dan bayi, pengambilan keputusan klinis, serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan.
- e. Mampu menerapkan intervensi kebidanan komplementer yang aman dan berbasis bukti ilmiah sebagai bagian dari pelayanan holistik guna meningkatkan kenyamanan, kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, serta kualitas hidup ibu dan bayi selama periode kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatal.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan asuhan kebidanan berkesinambungan ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang mendukung pengembangan pendidikan kebidanan, khususnya dalam penerapan *Continuity of Care* dan pendekatan *woman-centered care* di lahan praktik. Hasil laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan *evidence-based practice*. Selain itu, laporan ini diharapkan mampu memperkaya referensi ilmiah yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta mendorong pengembangan penelitian kebidanan yang inovatif melalui pemanfaatan ilmu

pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan berorientasi pada kebutuhan perempuan. Hasil asuhan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam penyempurnaan sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak, mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana. Selain itu, laporan ini dapat mendukung pengembangan pelayanan yang lebih efektif, terintegrasi, dan berbasis teknologi sehingga mampu meningkatkan keselamatan pasien, kepuasan pengguna layanan, serta kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

3. Bagi Profesi

Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik profesional kebidanan melalui penerapan asuhan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis bukti ilmiah. Bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat memperoleh gambaran mengenai penerapan pelayanan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis, sosial, dan emosional perempuan selama masa reproduksi. Selain itu, laporan ini dapat mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan pengkajian, pengambilan keputusan klinis, pemberian edukasi, konseling, serta penerapan asuhan komplementer yang aman dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

4. Bagi Klien

Pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi melalui pelayanan yang menyeluruh sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi. Dengan pendekatan yang berpusat pada perempuan, ibu diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi

kesehatannya, mampu mengenali tanda bahaya secara dini, serta berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan keputusan terkait kesehatan dirinya dan bayinya. Selain itu, pemanfaatan IPTEKS dalam proses asuhan diharapkan dapat meningkatkan akses informasi kesehatan, memperkuat kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta membantu ibu memperoleh pengalaman pelayanan yang aman, nyaman, dan berkualitas.